

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh banyak faktor yaitu faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Kurang tepatnya model dalam mengajar yang di terapkan guru dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih monoton dan membosankan, hal tersebut dapat berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Untuk itu guru sangat diharapkan benar-benar profesional dibidangnya, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswanya, serta memperbaiki kualitas mengajarnya. Kondisi seperti ini tentu menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model pembelajaran, metode, mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Salah satunya pada mata pelajaran di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dimuat dalam kurikulum SD. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pelajaran yang membantu peserta didik dalam mempelajari alam sekitar yang di hadapi setiap hari.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV yaitu ibu Suarseh diperoleh informasi bahwa memang benar sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 010067 Meranti tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang itu kurang menangkap pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Menurut informasi yang diperoleh dari guru tersebut bahwa rata-rata nilai prestasi belajar, daya serap serta ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 010067 Meranti pada tes ujian Mid semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 masing-masing sebesar 53,33% dan 46,66%. Pencapaian Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas IV tersebut dibawah 60. Sedangkan standar acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan SD Negeri 010067 Meranti adalah sebesar 70.

Salah satu indikasi penyebab munculnya masalah diatas adalah guru kurang mampu menumbuhkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta guru cenderung kurang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini tentunya menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 010067 Meranti merupakan masalah yang harus di tanggulangi.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan model yang kurang tepat maka, keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Untuk membangkitkan hasil belajar siswa maka guru perlu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Melalui pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa dapat melatih untuk mendengarkan

pendapat orang lain, teman, tugas–tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SD Negeri 010067 Meranti Kec. Meranti Tahun Ajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, belum mencapai KKM yang ditentukan.
2. Metode pembelajaran IPA cenderung masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai, sehingga suasana kelas tidak kondusif .
5. Hasil belajar dan ketuntasan nilai IPA siswa tahun ajaran 2016 / 2017 masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Pembelajaran IPA pada materi energi dan penggunaannya.

4. Penelitian di lakukan dikelas IV SD Negeri 010067 Meranti Kec. Meranti Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Penggunaanya Di kelas IV SD Negeri 010067 Meranti Kec. Meranti Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Penggunaanya Di Kelas IV SD Negeri 010067 Meranti Kec. Meranti Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan saling mengeluarkan pendapat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengajar untuk mengembangkan model – model dalam pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai masukan atau evaluasi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan menyelesaikan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan

